

BENTUK-BENTUK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA OLEH WARGA JALAN TAHIR, KELURAHAN MUARA JAWA PESISIR, KECAMATAN MUARA JAWA, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Fitriyana Azharye¹, Prof. Dr. H. Harihanto., MS²
Abstrak

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga warga di Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara masih ada yang mengelola sampah rumah-tangganya secara tidak tepat, yakni dengan cara membuang ke sungai. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengelolaan sampah rumah tangga oleh warga di Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara selain yang dibuang ke parit atau sungai. Terutama dikaitkan kesesuaiannya dengan Perda Kab. Kukar No. 4 Tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga di Jalan Tahir belum memisahkan sampah organik dan an-organik, keduanya masih disatukan di satu wadah. Sampah hanya diletakkan di samping rumah atau di tanah kosong, dan dibakar jika sudah banyak. Pengelolaan sampah ini belum sesuai dengan Perda Kab. Kukar No. 4 Tahun 2014. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola sampah, persepsi yang salah dari masyarakat yang menganggap sungai sebagai tempat membuang sampah, sanksi membuang sampah sembarangan belum diterapkan, sarana sampah belum disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, lokasi rumah warga yang berada di sekitar sungai sehingga mereka biasa membuang sampah ke sungai, dan karena kebiasaan warga membuang sampah ke sungai dan dibakar. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara menyediakan TPS terpisah antara sampah organik dan an-organik di Jalan Tahir agar warga dapat mengelola sampah secara benar, memasang papan larangan dan sanksi bagi warga yang membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci : Bentuk-Bentuk Pengelolaan, Sampah Rumah Tangga, Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2014

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : fazharye@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Kelurahan Muara Jawa Pesisir merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kelurahan ini diresmikan pada tanggal 12 Maret 2008 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 180.188/HK-326/2006. Di Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir saat ini terdapat suatu masalah yaitu tentang pengelolaan sampah oleh warga. Sebagian warga mengelola sampah rumah tangganya dengan cara membuangnya ke sungai, karena di Jalan Tahir terdapat sungai yang berada di sekitar lingkungan rumah warga. Cara mengelola sampah tersebut belum atau tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.



Gambar 1.1 Sebagian Warga Jl. Tahir Mengelola Sampah Dengan Membuangnya ke Sungai, 2022

Adapun penjelasan pasal 49 tentang sanksi bagi warga yang membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah ke sunagi, kolam, drainase, pantai, waduk, dan perairan laut diluar waktu yang ditentukan akan dikenakan sanksi maksimal Rp 50.000.000 juta rupiah. Bukan hanya membuang sampah sembarangan, bagi warga yang membakar sampah sembarangan seperti di halaman rumah atau di belakang rumah yang mengganggu aktivitas warga juga akan dikenakan sanksi Rp 500.000 ribu rupiah.

Selain itu pada tahun 2012, Perusahaan Pertamina Hulu Mahakam yang wilayah operasinya meliputi Kecamatan Muara Jawa pada tahun 2012 bersama warga di sekitar Kecamatan Muara Jawa telah melaksanakan pelatihan pengelolaan sampah dengan cara menerapkan metode 3R : Reduce (mengurangi sampah), Reuse (menggunakan kembali sampah), dan Recycle (mendaur ulang sampah) untuk menangani penumpukan sampah. Pelatihan ini dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman warga di dalam mengelola sampah rumah tangga. Tetapi ternyata warga di Jalan Tahir seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1.1 masih ada yang membuang sampah ke sungai sehingga sampah berserakan dimana-mana.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada bentuk-bentuk pengelolaan sampah rumah tangga oleh warga Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pengelolaan sampah rumah tangga oleh warga di Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Mengkaji kesesuaian pengelolaan sampah rumah tangga oleh warga di Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan warga di Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara belum mengelola sampah sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Kerangka Dasar Teori

Teori Ekologi Manusia

Teori ekologi manusia mengkaji tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Teori ekologi manusia yang dikemukakan oleh Auguste Comte pada tahun 1800 menjelaskan bagaimana pola muncul dalam interaksi manusia dengan lingkungan dan bagaimana interaksi tersebut dapat mempengaruhi satu sama lain. Karena tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, manusia merupakan makhluk sosial yang sangat bergantung padanya. Selain berinteraksi satu sama lain, individu juga berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena manusia bergantung pada lingkungan untuk kelangsungan hidupnya dan karena ekosistem bergantung pada manusia untuk kelestarian sumber dayanya, maka hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan bersifat mutualisme. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menganggap remeh lingkungan. Sementara itu, alam memenuhi semua kebutuhan manusia. mulai dari sandang, pangan, dan papan. Kerusakan lingkungan hidup berawal dari ulah manusia.

Mayoritas permasalahan lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Tanpa memahami bahaya yang mungkin timbul jika gagal menjaga dan melestarikan lingkungannya, manusia hanya memikirkan dampak lingkungan terhadap kebutuhan sehari-harinya. Contohnya seperti permasalahan tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang terjadi di lingkungan Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. Teori ini sejalan dengan fenomena kurang terjaganya lingkungan di Jalan Tahir, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara yang mana saat ini sebagian warga mengelola sampah rumah

tangganya dengan cara membuangnya ke sungai, karena di Jalan Tahir terdapat sungai yang berada di sekitar lingkungan rumah warga menyebabkan lingkungan yang kurang terjaga.

Definisi Warga di Jalan Tahir

Warga di Jalan Tahir adalah sekelompok individu yang hidup berdekatan dan sadar satu sama lain yang warganya saling berinteraksi untuk saling mempengaruhi.

Ciri-ciri Warga di Jalan Tahir

Warga di Jalan Tahir pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria, sebagai berikut :

- 1) Bercampur dan berbaur untuk saling mempengaruhi dari waktu ke waktu cukup lama. Sehingga menciptakan manusia baru dan perilaku baru
- 2) Sebagai akibat hidup bersama, ada sistem interaksi satu sama lain di dalam aturan warga untuk saling mempengaruhi.
- 3) Sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan.

Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2014 Pasal 9 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2014 pasal 9 tentang Kewajiban warga di dalam mengelola sampah rumah tangga:

- 1) Warga diharuskan mengurangi produksi dan mengelola sampah dengan cara yang bertanggung jawab secara ekologis.
- 2) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1):
 - a) Mengurangi sampah pada sumbernya.
 - b) Memanfaatkan sampah sebagai bahan.
- 3) Pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
 - a) Menjaga dan menjunjung tinggi kebersihan lingkungan.
 - b) Membuang sampah pada tempatnya.
 - c) Tempat sampah yang memudahkan dalam mengumpulkan, memindahkan, dan mengangkut sampah.
 - d) Menata sampah menurut jenisnya.
 - e) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan sampah.

Di dalam bagian penjelasan pasal 9 ayat (1) tentang mengurangi dan menangani sampah yang berwawasan lingkungan maksudnya adalah sampah harus dikelola, didaur ulang atau dimanfaatkan kembali dengan cara sampah dari

sisa buah atau sayuran dapat diolah menjadi kompos atau pupuk dan sampah plastik dapat dibuat tas atau botol plastik dapat dijadikan pot tanaman.

Sedangkan penjelasan ayat (2) huruf (a) menjelaskan tentang pengurangan sampah sejak dari sumbernya yang dimaksud adalah sampah dari rumah dengan cara mengurangi penggunaan barang yang dapat menghasilkan sampah sisa makanan, plastik, kaca, kaleng, botol dan bahan beracun dan berbahaya seperti batu baterai, pengharum ruangan, dan lem perekat.

Sedangkan penjelasan resmi untuk ayat (2) huruf (b) berbunyi memanfaatkan sampah sebagai sumber daya dengan cara memanfaatkan sampah botol plastik bekas dibuat sebagai pot tanaman, atau kardus bekas dibuat sebagai tempat alat tulis, baik untuk dipakai sendiri maupun dijual.

Adapun pasal 9 ayat (3) tentang penanganan sampah yang dimaksud pada bagian (a) adalah dengan membuang sampah di tempat pembuangan sampah, bagian (b) membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah atau tempat sampah sendiri, bagian (c) pewadahan sampah untuk memudahkan proses pengambilan sampah dari sumber ke TPS, bagian (d) sampah berdasarkan sifatnya seperti sampah sisa makanan, plastik, kaca, kaleng, botol dan bahan beracun dan berbahaya seperti batu baterai, pengharum ruangan, dan lem perekat, dan bagian (e) prasarana dan sarana persampahan (TPS, TPA, dan Truk Sampah) yang disediakan oleh Pemerintah.

Konsep tentang Sampah dan Pengelolaan Sampah

Definisi Sampah

Menurut Hermawati (2014) di dalam Cahya (2017) Sampah adalah bahan sisa dari aktivitas manusia sehari-hari atau dari proses alam. Ia bisa berbentuk padat atau semi padat, dan dapat terdiri dari komponen organik atau anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai. Limbah dapat berasal dari proses produksi rumah tangga maupun industri. Selain bantuan fasilitas pembuangan sampah, pemilik rumah juga harus peduli dalam mengelola sampahnya sendiri dan memahami perlunya membuang sampah dengan benar. agar pengelolaan sampah dapat berfungsi dengan baik.

Definisi Pengelolaan Sampah dan Jenis-Jenis Sampah

Pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai bidang yang terkait dengan pengendalian penyimpanan, pengumpulan, dan pemindahan serta pengangkutan sampah. Namun Sementara itu, untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di dalam pengelolaan sampah warga masih terkendala dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan dengan maksud untuk memastikan apakah warga sudah mengimplementasikan pengelolaan sampah semenjak dari sumbernya.

A. *Sampah dibedakan menjadi 3 jenis menurut Safawi (2022), yaitu:*

- 1) Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Contoh: sisa nasi, sisa buah dan sayur, tulang hewan, kayu, ranting pohon, dan daun kering.
- 2) Sampah anorganik merupakan sampah yang sebagian besar berasal dari benda-benda produksi yang dibuat di pabrik. Contoh : Plastik, kaleng, kertas dan botol.
- 3) 3. Limbah B3 (Bahan Berbahaya & Beracun)
Limbah B3 dapat diartikan sebagai limbah yang sifat dan konsentrasinya mengandung zat beracun dan berbahaya sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak lingkungan hidup, membahayakan kesehatan, dan mengancam kelangsungan hidup manusia dan organisme lain. Limbah B3 dihasilkan dari kegiatan atau usaha, baik dari sisa-sisa bangunan, perkantoran, maupun rumah tangga. Contoh limbah B3 adalah pengharum ruangan, pemutih pakaian, setrika, aki dan sejenisnya.

Bentuk-Bentuk Pengelolaan Sampah

Alfiandra (2009) dalam (Muhammad 2018) menggambarkan bentuk-bentuk pengelolaan sampah seperti Pewadahan, Pengangkutan, dan Pembuangan akhir atau pemusnahan.

A. Bentuk-Bentuk Pengelolaan Sampah

- 1) Tindakan memilah atau menyimpan sampah disebut penahanan; dalam contoh ini mengacu pada upaya masyarakat untuk mengumpulkan sampahnya sebelum dimusnahkan.
- 2) Memindahkan sampah yang dihasilkan ke tempat pengumpulan sampah yang berskala lebih besar atau ke fasilitas pembuangan sampah disebut transportasi.
- 3) Pemusnahan adalah proses menghilangkan berbagai produk limbah atau mengubah komposisinya agar tidak terlalu berbahaya atau mengganggu.

B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Warga Membuang Sampah Sembarangan

Menurut Muhammad (2018:10) unsur-unsur yang menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan dari sifat pribadinya atau pengaruh lingkungan sekitarnya. Ada beberapa alasan masyarakat membuang sampah sembarangan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a) *Pengetahuan*

Salah satu unsur yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sejauh mana warga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan akan bergantung pada tingkat keahlian pengelolaan sampah mereka.

b) *Persepsi*

Cara masyarakat memandang sampah mempengaruhi cara mereka berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat akan lebih berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan jika mereka yakin bahwa sampah mempunyai manfaat.

c) *Prasarana dan Sarana*

Prasarana dan fasilitas yang berhubungan dengan pengelolaan sampah adalah yang sudah ada dan membantu proses pengelolaan sampah. Tempat sampah yang membedakan sampah organik dan non-organik serta sarana pengangkutan sampah yang rutin diperiksa petugas adalah dua contohnya.

d) *Peraturan*

Penerapan peraturan dan sanksi, dengan adanya sanksi akan memberikan dampak jera bagi yang melanggar peraturan.

e) *Lingkungan Fisik*

Karakteristik rumah panggung mempengaruhi penghuni rumah dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Di bawah lantai rumah terdapat lubang yang berfungsi sebagai ruang adaptasi pasang surut air sungai, sekaligus berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah.

f) *Kebudayaan*

Kebudayaan yang di maksud adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi orang lain seperti warga yang membuang sampah ke sungai dan dibakar yang mempengaruhi warga lain sehingga menjadi kebiasaan dan dilakukan secara berulang-ulang dan punya kesadaran yang rendah dalam hal memikirkan konsekuensinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena menghasilkan informasi yang lebih rinci dari berbagai sumber data terkini, sehingga cocok digunakan dalam penelitian yang membahas fenomenologi sosial. Selain itu, pendekatan ini menggunakan pertanyaan terbuka, atau pertanyaan yang mencari tanggapan umum.

Hasil Penelitian

1. *Bentuk-Bentuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Yang Dilakukan Warga Jalan Tahir*

a) *Pengelolaan Sampah Dalam Bentuk Pewadahan Sampah*

Warga di Jalan Tahir di dalam melakukan aktivitasnya terhadap sampah, baik sampah organik dan an-organik keduanya masih disatukan di satu wadah dengan tidak melakukan pengelolaan sampah dalam bentuk pewadahan secara benar. Hal ini disebabkan karena kebiasaan yang sudah sering dilakukan sejak lama, sehingga belum mampu menampakkan kesadarannya untuk menjaga kebersihan di lingkungannya

b) *Pengelolaan Sampah Dalam Bentuk Pengangkutan Sampah*

Dalam proses pengangkutan sampah yang dilakukan oleh warga di Jalan Tahir adalah sampah yang telah menumpuk dibungkus plastik kemudian dibuang ke samping rumah, atau tanah kosong saat sampah yang dihasilkan sudah menumpuk. Hal tersebut membuat kondisi sampah berserakahan di mana-mana sehingga tidak terhitung jumlah sampah yang berserakahan di Jalan Tahir. Hal ini tentu akan membuat warga terus membuang sampah sembarangan dikarenakan kurang mengetahui cara mengelola sampah dengan benar serta tidak tersedia TPS untuk warga membuang sampahnya.

c) *Pengelolaan Sampah Dalam Bentuk Pemusnahan Sampah*

Pengelolaan sampah dalam proses pemusnahan sampah oleh warga di Jalan Tahir dengan cara dibakar karena melihat dan meniru warga lain membuang sampah sembarangan. Hal ini tentu akan membuat warga terus memusnahkan sampah dengan cara dibakar dikarenakan kurangnya pengetahuan warga mendaur ulang sampah.

2. *Mengkaji Kesesuaian Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Warga Di Jalan Tahir Dengan Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

Aktivitas warga di Jalan Tahir terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan membuang di sembarang tempat seperti ke halaman kosong atau membakar sampah. Pengurangan sampah meliputi pendauran ulang sampah, dan

pemanfaatan kembali sampah masih belum dilakukan dengan baik karena warga masih menimbun sampahnya di samping rumah, halaman kosong, dan masih belum mengetahui cara mendaur ulang sampah dan memanfaatkan sampah dengan benar. Kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan sampah sesuai jenis atau sifatnya, pengumpulan sampah ke tempat pembuangan sampah juga belum dilakukan dengan baik karena warga sampah masih disatukan dalam satu tempat dan pengumpulan sampah ke tempat pembuangan sampah langsung dibuang ke sembarang tempat seperti di sungai, selokan atau halaman kosong karena melihat dan meniru warga membuang sampah sembarangan seperti ketua RT dan warga yang telah lama tinggal di Jalan Tahir yang dilakukan secara turun menerus.

3. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Warga di Jalan Tahir Belum Mengelola Sampah Sesuai Dengan Perda Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

1. *Persepsi*

Persepsi warga terhadap lingkungan dan sampah yang berpengaruh pada partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan dan masih menganggap sampah tidak memiliki banyak manfaat. Maka dari itu perlu adanya partisipasi dari warga untuk mengelola sampah dengan benar dan memperhatikan kebersihan lingkungan. Semakin baik persepsi warga terhadap kebersihan lingkungan, maka semakin baik partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. *Sarana Sampah*

Belum tersedia tempat persampahan untuk warga (TPS). Sehingga warga masih membuang sampah ke kolong rumah dan di pekarangan rumah. Jadi, supaya warga tidak membuang sampah sembarangan maka perlu disediakan tempat sampah untuk warga dan petugas pengangkut sampah harus mengambil sampah warga.

3. *Sanksi*

Belum diterapkan peraturan yang telah ditentukan. Sehingga warga masih membuang sampah sembarangan karena tidak ada larangan dan sanksi. Jadi, agar warga tidak membuang sampah sembarangan maka peraturan yang telah ditentukan perlu diterapkan di Jalan Tahir.

4. *Lokasi*

Tempat tinggal warga yang berada di pinggir sungai dan memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga warga membuang sampahnya ke sungai dan membakar sampah. Jadi, perlu adanya kegiatan yang harus dilakukan warga untuk membersihkan sampah yang menumpuk di sekitaran rumah.

5. *Kebiasaan*

Kebiasaan yang sudah lama dilakukan warga terus-menerus hingga saat ini. Jadi, kebiasaan inilah yang menyebabkan warga kurang peduli terhadap sampah, sehingga perlu memberikan arahan kepada warga bahwa pentingnya menjaga lingkungan dengan menumbuhkan kesadaran diri yang utama.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

- 1) Pengelolaan sampah dengan benar yang diketahui warga Jalan Tahir yaitu sampah yang dapat dijual seperti kardus atau botol plastik dan yang dapat dijadikan kerajinan tangan, tetapi sampah untuk daur ulang kurang paham karena kurangnya pengetahuan cara pengelolaannya serta persepsi warga yang salah tentang sungai sebagai tempat membuang sampah.
- 2) Sarana sampah untuk warga agar dapat mengelola sampah rumah tangga dengan benar belum tersedia seperti : TPS umum, Tempat sampah organik dan anorganik.
- 3) Kebiasaan yang dilakukan warga di dalam memusnahkan sampahnya yaitu dengan cara kumpul, angkut, dan buang ke sungai maupun dibakar.
- 4) Tidak diterapkan sanksi bagi warga yang membuang sampah ke sungai atau dibakar.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana persampahan untuk warga agar bisa melakukan pengelolaan sampah dengan benar seperti adanya TPS, sampah organik dan anorganik, petugas pengangkut sampah mengambil sampah warga di Jalan Tahir.
- 2) Mengubah pola pemikiran warga terhadap sampah dengan cara melakukan sosialisasi atau pelatihan langsung kepada warga agar dapat mengetahui cara melakukan pengelolaan sampah dengan benar.
- 3) Membantu warga mencari solusi dari problematika pembuangan sampah sembarangan dengan cara membuat program pengelolaan sampah.

Daftar Pustaka

- Cahaya, Widya Indira. 2017. *“Kajian Aspek Teknis Dan Finansial Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Tpst) Gunung Bahagia, Kota Balikpapan”*. Departemen Teknik Lingkungan.
- Harihanto. 2001. *Persepsi, Sikap, dan Perilaku Warga terhadap Air Sungai*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Muhammad, Ferdi. 2018. *“Studi Pengelolaan Sampah Gedung Di Kawasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Berdasarkan Hasil Persepsi Dan Perilaku Mahasiswa”*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No. 04 Tahun 2014 *“Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga”*.
- Safawi, Yusuf. 2022. *“Jenis-Jenis Sampah dan Penjelarasannya”*. Jawa Barat : PT Multi Hanna Kreasindo Industrial Garbage Solution.